

I.PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Pembangunan di negara-negara berkembang lebih ditekankan pada pembangunan ekonomi, hal ini disebabkan karena terjadinya keterbelakangan ekonomi.

Pembangunan di bidang ekonomi dapat mendukung pencapaian tujuan atau mendorong perubahan-perubahan atau pembaharuan bidang kehidupan lainnya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Siagian (1984:128) bahwa keterbelakangan utama yang dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang adalah di bidang ekonomi. Oleh karena itu tidak mengherankan, bahkan dapat dikatakan merupakan tuntutan sejarah apabila pembangunan ekonomi mendapat perhatian utama.

Proses pembangunan ekonomi tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi memerlukan berbagai usaha yang konsisten dari berbagai pihak yang bertujuan untuk memberikan kemakmuran yang sebesar-besarnya bagi umat manusia. Tujuan pokok pembangunan ekonomi menurut Jhingan (1992:420) ialah untuk membangun peralatan modal dalam skala yang cukup untuk meningkatkan produktivitas di bidang pertanian, pertambangan, perkebunan, dan industri.

Pembangunan ekonomi pada dasarnya ialah proses pengembangan ekonomi potensial menjadi sebuah kekuatan ekonomi yang terspesialisasi melalui berbagai kegiatan seperti peningkatan modal, perbaikan struktur ekonomi, peralihan teknologi dan lain sebagainya. Pembangunan ekonomi secara garis besar bertujuan untuk peningkatan taraf hidup, perluasan kesempatan kerja, pemerataan pembagian pendapatan masyarakat, peningkatan hubungan ekonomi regional dan pergeseran ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier.

Pembangunan ekonomi mempunyai empat dimensi pokok yaitu: (1) pertumbuhan, (2) penanggulangan kemiskinan, (3) perubahan atau transformasi ekonomi, dan (4) keberlanjutan pembangunan dari masyarakat dari agraris menjadi masyarakat industri. (Kariyasa : 2001).

Pembangunan ekonomi merupakan sebagai perangkat yang saling berkaitan dalam struktur perekonomian yang diperlukan bagi terciptanya pertumbuhan yang terus menerus. Pembangunan ekonomi sebagai suatu proses perubahan struktur yang ditandai dengan peningkatan sumbangan sektor industri, manufaktur dan jasa-jasa dalam pembentukan Produk Domestik Bruto di suatu pihak dan menurunnya pangsa (*share*) sektor pertanian dalam pembentukan Produk Domestik Bruto di pihak lain. (Arsyad:1999).

Dalam sebuah pembangunan nasional terdapat peran dari peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah yang dapat dilihat dari PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) suatu daerah yang menjadi bagian dari suatu negara, oleh karena itu pertumbuhan ekonomi nasional memiliki pengaruh terhadap perekonomian

daerah, Indonesia merupakan negara kesatuan yang terdiri dari beberapa Provinsi yang pada masing-masing Provinsi memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, karena sebuah pembangunan nasional meliputi perencanaan nasional maupun dalam ruang lingkup regionalnya. Peningkatan pendapatan nasional terjadi karena adanya pertumbuhan ekonomi yang positif diukur dengan produk domestik bruto, pertumbuhan PDB menjadi suatu hal yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi.

Perubahan wilayah terhadap kondisi yang lebih makmur tergantung pada usaha-usaha di daerah tersebut dalam menghasilkan barang dan jasa, serta usaha-usaha pembangunan yang diperlukan. Oleh sebab itu maka kegiatan basis mempunyai peranan penggerak utama (*prime moverrole*) dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah, dimana setiap perubahan mempunyai efek multiplier terhadap perekonomian regional (Glasson,1990).

Pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya produksi total suatu daerah. Selain itu pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan pendapatan perkapita serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Disini terlihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi pada negara-negara maju pada awalnya memperlihatkan peran perubahan dari tingkat struktural dan sektoral yang mempengaruhi dalam proses pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan komparatif suatu daerah, spesialisasi wilayah, serta potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Oleh karena itu pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi ekonomi menjadi prioritas utama yang harus digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan (Arsyad, 1999).

Transformasi struktural merupakan proses perubahan struktur perekonomian dari sektor pertanian ke sektor industri atau jasa, dimana setiap perekonomian akan mengalami transformasi yang berbeda-beda. Pada umumnya transformasi yang terjadi di negara sedang berkembang adalah transformasi dari sektor pertanian ke sektor industri. Transformasi struktural merupakan prasyarat dari peningkatan dan kesinambungan pertumbuhan serta penanggulangan kemiskinan, sekaligus pendukung bagi keberlanjutan pembangunan itu sendiri (Todaro, 1999).

Perubahan struktur atau transformasi ekonomi dari tradisional menjadi modern secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan dalam ekonomi yang berkaitan dengan komposisi penyerapan tenaga kerja, produksi, perdagangan, dan faktor – faktor lain yang diperlukan secara terus menerus untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial melalui peningkatan pendapatan perkapita (Tambunan, 2001).

Sukirno (2006) menjelaskan bahwa, berdasarkan lapangan usaha maka sektor-sektor ekonomi dalam perekonomian Indonesia dibedakan dalam tiga kelompok utama yaitu:

- a) Sektor primer, yang terdiri dari sektor pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan, pertambangan dan penggalian.
- b) Sektor sekunder, terdiri dari industri pengolahan, listrik, gas dan air, bangunan.
- c) Sektor tersier, terdiri dari perdagangan, hotel, restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, sewa dan jasa perusahaan, jasa-jasa lain (termasuk pemerintahan).

Pada umumnya, transformasi yang terjadi di negara berkembang adalah transformasi dari sektor pertanian ke sektor industri, atau terjadinya transformasi dari sektor primer kepada sektor non primer (sekunder dan tersier).

Struktur perekonomian adalah besar share lapangan usaha terhadap total PDRB baik atas dasar harga yang berlaku maupun harga konstan. Dengan mengetahui struktur perekonomian maka dapat diketahui konsentrasi lapangan usaha yang sangat dominan pada suatu daerah. Seiring berjalannya waktu akan mengakibatkan perubahan struktur perekonomian yang ditandai dengan pergeseran struktur perekonomian dari sektor pertanian ke sektor industri.

Kemakmuran suatu wilayah berbeda dengan wilayah lainnya, perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan pada struktur ekonomi.

Efek pertumbuhan ekonomi secara langsung dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat dari distribusi pendapatan masyarakat yang diukur dari perkembangan PDRB. Perkembangan PDRB Kabupaten Lampung Selatan Atas Dasar Harga Konstan yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) Per kapita di Kabupaten Lampung Selatan Atas Dasar Harga Konstan tahun 2009-2013(persen)

Tahun	PDRB Per Kapita(dalam jutaan Rp)	Perkembangan
2009	4.527.327	-
2010	4.751.742	5,71
2011	4.975.742	6,11
2012	5.222.950	6,30
2013	5.470.055	6,01
Rata-rata		6,03

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Selatan

Perkembangan PDRB Kabupaten Lampung Selatan dapat menciptakan nilai sebesar 4.527.327, tahun 2009, dan pada tahun 2013 adalah 5.470.055 yang artinya selama periode tahun 2009-2013 dengan adanya perkembangan rata-rata 6,03 persen per tahun.

Pertumbuhan PDRB perkapita yang meningkat mendorong peningkatan indeks pembangunan manusia setiap tahunnya, peningkatan pendapatan pada kabupaten Lampung Selatan memberikan hasil yang positif pula terhadap indeks pembangunan manusia, seperti yang terlihat pada tabel 2 bahwa indeks pembangunan manusia di kabupaten Lampung Selatan meningkat dari tahun 2009 senilai 69,51 sampai dengan tahun 2013 senilai 70,55.

Tabel 2 . Indeks Pembangunan Manusia kabupaten Lampung Selatan tahun 2009-2013(persen)

Tahun	IPM
2009	69,51
2010	70,06
2011	70,53
2012	70,55
2013	70,55

Sumber : BPS Kabupaten lampung selatan

Peningkatan pertumbuhan PDRB seharusnya bisa diiringi dengan perubahan struktur ekonomi . Struktur ekonomi wilayah tercermin dari besarnya kontribusi PDRB masing-masing sektor ekonomi terhadap total PDRB. Dengan mengetahui struktur ekonomi wilayah maka upaya pembangunan ekonomi dapat diarahkan sesuai dengan aspirasi masyarakat dan potensi wilayah. Struktur ekonomi juga dapat dijadikan acuan untuk merencanakan upaya perbaikan struktur, maupun penciptaan struktur ekonomi wilayah yang ideal dalam jangka panjang. Di Kabupaten Lampung Selatan dalam penyumbang pembentukan PDRB didominasi oleh sektor pertanian selama periode 2009-2013 yang memberikan kontribusi tertinggi dibandingkan dengan sektor-sektor lain, berikut adalah data kontribusi berdasarkan lapangan usaha dalam pembentukan nilai PDRB Kabupaten Lampung Selatan :

Tabel 3. Kontribusi PDRB Kabupaten Lampung Selatan Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha tahun 2009-2013 (Persen)

No	Lapangan Usaha	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-rata
1	Pertanian	47,73	46,69	45,59	44,29	43,46	45,55
2	Pertambangan dan Penggalian	1,20	1,18	1,17	1,17	1,14	1,17
3	Industri Pengolahan	8,67	8,82	9,18	9,83	10,33	9,36
4	Listrik, Gas dan Air bersih	0,39	0,42	0,44	0,47	0,51	0,44
5	Bangunan	4,60	4,72	4,94	5,18	5,39	4,96
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	11,70	11,95	12,03	12,10	12,05	11,96
7	Pengangkutan dan Komunikasi	10,26	10,96	11,70	12,10	12,25	11,45
8	Keuangan dan Persewaan	6,12	6,09	6,02	6,03	6,12	6,07
9	Jasa-jasa	9,32	9,17	8,94	8,81	8,75	8,99
	PDRB dengan migas	100	100	100	100	100	100

Sumber: BPS Provinsi Lampung (data dioalah)

Dari data kontribusi PDRB Kabupaten Lampung Selatan yang disajikan oleh Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa telah terjadi transformasi struktural di Kabupaten Lampung Selatan dalam periode 2009 – 2013. Hal tersebut ditunjukkan dengan menurunnya kontribusi sektor pertanian dan pertambangan yang merupakan sektor primer dalam pembentukan nilai PDRB dari kurun waktu 2009 hingga 2013, walaupun sektor pertanian masih menjadi penyumbang terbesar dalam pembentukan nilai PDRB tetapi kontribusinya menurun dari tahun ke tahun, ditunjukkan dari kontribusi sektor pertanian tahun 2009 sebesar 47,73%, tahun 2010 sebesar 46,69%, tahun 2011 sebesar 45,59%, tahun 2012 sebesar 44,29%, dan tahun 2013 sebesar 43,46%. Penurunan kontribusi juga dialami pada sektor pertambangan dan penggalian yaitu sebesar 1,20% pada tahun 2009 dan terus menurun dari tahun ke tahun hingga 1,14% pada tahun 2013.

Sedangkan pada sektor sekunder dan tersier terjadi peningkatan kontribusi yang terlihat pada sektor industri pengolahan yaitu sebesar 8,67% pada tahun 2009, mengalami peningkatan selama tiga tahun yaitu sebesar 9,18% tahun 2011, sebesar 9,83% tahun 2012, dan sebesar 10,33% tahun 2013. Peningkatan juga ditunjukkan oleh sektor keuangan dan persewaan yaitu sebesar 6,12% pada tahun 2009 dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2011 sebesar 6,02%.

Begitu pula dengan sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor listrik gas dan air bersih yang mengalami peningkatan selama periode 2009 – 2013. Hanya di sektor jasa-jasa saja yang mengalami penurunan di setiap tahunnya.

Berdasarkan gambaran kontribusi sektor-sektor ekonomi seperti yang disajikan pada Tabel 1 terlihat bahwa sektor-sektor ekonomi yang memberikan kontribusi rata-rata terbesar selama periode tahun 2009 – 2013 adalah sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Dapat disimpulkan bahwa sampai dengan tahun 2013 struktur perekonomian di Kabupaten Lampung Selatan didominasi oleh sektor pertanian tertinggi dengan rata-rata sebesar 45,55%, diikuti sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 11,96% dan sektor industri pengolahan sebesar 9,36%.

Berdasarkan teori Fisher (1939) dan Clark (1940) sektor-sektor ekonomi dapat diklasifikasikan ke dalam sektor primer (pertanian dan penggalian), sekunder (industri pengolahan) dan tersier (sektor-sektor lainnya). Kecuali ahli tersebut berpendapat bahwa semakin rendah pendapatan perkapita suatu daerah semakin besar proporsi penduduk yang bekerja di sektor pertanian. Sebaliknya semakin tinggi pendapatan perkapita suatu daerah semakin besar proporsi penduduk yang

bekerja di sektor jasa-jasa. Kondisi distribusi tenaga kerja secara sektoral juga berlaku bagi distribusi sektor-sektor ekonomi. Walaupun besarnya proporsi berbeda berdasarkan perbedaan pada tingkat produktivitas sektor-sektor tersebut (Thirwall, 2006)

Dalam penelitian ini akan mengidentifikasi struktur perekonomian di Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian tentang struktur perekonomian telah banyak dilakukan, salah satunya dilakukan oleh Hidayat (2013) dengan hasil penelitiannya diperoleh dengan periode tahun 2009-2010 diketahui terjadi perubahan struktural ekonomi di Manado, dimana terjadi peningkatan dan perubahan pada struktur ekonomi Kota Manado dilihat dari sisi sektor ekonomi yaitu dari empat sektor ekonomi unggulan meningkat menjadi lima sektor ekonomi unggulan bertambah dengan adanya sektor pengangkutan dan komunikasi. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah lokasi, waktu, menganalisis struktur perekonomiannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Gini Ratio dan Distribusi Pendapatan Studi Kasus di Kabupaten Lampung Selatan**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pembangunan ekonomi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kabupaten Lampung Selatan ?
2. Apakah pembangunan ekonomi dapat mendorong terjadinya perubahan struktural di kabupaten Lampung Selatan ?
3. Apakah transformasi struktural ekonomi dan perubahan sektor ikut memberikan distribusi pendapatan yang lebih merata di kabupaten lampung selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah

Sebagai Berikut :

1. Untuk mengetahui apakah pembangunan ekonomi di kabupaten Lampung Selatan dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonominya
2. Untuk mengetahui apakah pembangunan ekonomi di kabupaten Lampung Selatan dapat mendorong terjadinya perubahan strukturalnya
3. Untuk mengetahui arah struktural dan laju pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi terjadinya distribusi pendapatan di kabupaten lampung selatan .

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian bagi pembaca, baik dari instansi pemerintah maupun dari kalangan mahasiswa yang ingin menjadikan referensi positif pada penelitian – penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya produksi total suatu daerah. Selain itu pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan pendapatan perkapita serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Secara teoritis, pertumbuhan ekonomi bisa didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa saja yang menentukan kenaikan output per kapita dalam jangka panjang dan penjelasan bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain sehingga terjadi proses pertumbuhan.(Boediono,1981:1).

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan penduduk meningkat dalam jangka panjang. Tujuan dari pertumbuhan PDRB dapat memberikan arah perkembangan ekonomi dan pembangunan yang paling menguntungkan atau efisiensi maka perlu diketahui seberapa besar meningkatnya pertumbuhan PDRB. Syarat utama dalam pembangunan ekonomi ialah proses pertumbuhan ekonomi harus bertumpu pada kemampuan perekonomian dalam negeri.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu upaya untuk lebih meningkatkan atau memberi arti yang paling penting agar peranan dalam kegiatan sektor pada PDRB dapat lebih berperan. Peranan suatu pengembangan belum memberi arti yang diinginkan sehingga menimbulkan kesan terbentuknya jaringan dalam pemanfaatan terutama hasil-hasil perekonomian yang berada di daerah masing-masing.

Pembangunan ekonomi nasional telah berhasil meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yang ditandai dengan perubahan struktur perekonomian. Proses perubahan struktur perekonomian ditandai dengan turunnya pangsa sektor primer, meningkatnya pangsa sektor sekunder, dan pangsa sektor tersier kurang lebih konstan, namun kontribusinya akan meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi.

Tujuan pembangunan ekonomi diarahkan untuk mempercepat pemulihan ekonomi dan mewujudkan landasan pembangunan berkelanjutan yang berdasarkan ekonomi kerakyatan. Pembangunan ekonomi berusaha untuk mengatasi krisis ekonomi beserta dampak yang ditimbulkan, mengatasi pengangguran yang semakin meningkat, kesenjangan ekonomi antar pelaku ekonomi dan antara pusat dan daerah, serta pemerataan pendapatan, dan masalah ekonomi lainnya.

Suatu perekonomian dikatakan mengalami perubahan atau mengalami pertumbuhan apabila tingkat ekonomi adalah lebih tinggi dari yang dicapai pada masa sebelumnya. Pembangunan ekonomi diadakan untuk dapat

menimbulkan atau penggerak investasi melalui penyediaan dengan pengadaan sarana fasilitas-fasilitas yang akan dapat menciptakan keuntungan-keuntungan lokalisasi dengan cara mengembangkan perekonomian, sebagai tempat untuk pertumbuhan akan lebih mengambil peran terhadap penarikan investasi dengan dibangunnya tempat fasilitas-fasilitas pendukung yang dimiliki.

Perekonomian Kabupaten Lampung Selatan secara langsung akan memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi nasional, perekonomian di Kabupaten Lampung Selatan terbentuk melalui struktur pertanian, dimana dalam penentuan nilai PDRB terdapat sembilan sektor yang memberikan kontribusi dalam pembentukan PDRB.

Transformasi struktural di Kabupaten Lampung Selatan terlihat dari pergeseran kontribusi sektor primer ke sektor sekunder dan tersier, dibuktikan dengan menurunnya kontribusi sektor primer dan meningkatnya kontribusi sektor sekunder dan tersier dalam pembentukan nilai PDRB pada periode tahun 2009 – 2013. Untuk mengetahui perbedaan perubahan struktur ekonomi (Transformasi Struktural) Kabupaten Selatan akan dilakukan analisis deskriptif dari hasil olah data pada wilayah tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari :

- Bab I :Pendahuluan yang meliputi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis dan sistematika penulisan.
- Bab II :Tinjauan pustaka yang berisi landasan teori, tujuan teoritis dan tinjauan empiris yang relevan dalam penulisan penelitian ini.
- Bab III :Metode penelitian yang terdiri dari tahapan penelitian, sumber data, batasan perubah variabel dan metode analisis.
- Bab IV :Hasil dan pembahasan yang memuat hasil olah data serta pembahasan dari hasil hitung statistik
- Bab V :Kesimpulan dan saran, yang memuat kesimpulan dari seluruh kegiatan penelitian serta saran yang untuk pengembangan hasil penelitian